

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 87 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Statistika STIS maka Politeknik Statistika STIS adalah perguruan tinggi kedinasan di lingkungan Badan Pusat Statistik (BPS). Sebagai konsekuensi dari bentuknya sebagai perguruan tinggi kedinasan, terdapat dua pembina dalam penyelenggaraan pendidikannya, yaitu pembinaan fungsional dan administrasi dilaksanakan oleh Kepala BPS dan pembinaan teknis akademik dilaksanakan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang riset, teknologi, dan pendidikan tinggi.

Terdapat tiga program studi yang diselenggarakan oleh Politeknik Statistika STIS (Polstat STIS) saat ini, yaitu Program Diploma IV Statistika Terapan, Program Diploma IV Komputasi Statistik, dan Program Diploma III Statistika Terapan. Berbagai prodi tersebut menawarkan ketrampilan khas, yaitu keterampilan di bidang *official statistics* (statistik resmi) yang memang diperlukan untuk mendukung BPS dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPS mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik. Sementara pada Pasal 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 menyiratkan bahwa jenis kegiatan statistik yang diselenggarakan oleh BPS adalah statistik dasar, yaitu statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas (baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat), lintas sektoral, berskala nasional, dan makro.

Sekurang-kurangnya terdapat dua hal yang menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan di Polstat STIS. Pertama, semua mahasiswa yang dapat menyelesaikan pendidikannya dan lulus akan ditampung bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), baik untuk ditempatkan di BPS maupun di

tempatkan di BPS maupun di instansi pemerintah lainnya. Dengan alasan itu maka salah satu syarat bagi calon mahasiswa adalah kelulusan dari ujian Seleksi Kompetensi Dasar yang diselenggarakan oleh Badan Kepegawaian Negara. Daya tarik kedua, mahasiswa dibebaskan dari biaya kuliah selama mengikuti pendidikan di Polstat STIS. Tingginya daya tarik bagi calon mahasiswa untuk belajar di Polstat STIS antara lain dicerminkan oleh tingginya keketatan persaingan untuk dapat diterima di Polstat STIS. Pada tahun akademik 2020/2021, misalnya, terdapat 26.822 orang calon mahasiswa yang mendaftar di Polstat STIS, padahal daya tampungnya hanya sebesar 600 orang. Hal ini menunjukkan tingkat keketatan persaingan sebesar 1:45, relatif tinggi dibandingkan dengan tingkat keketatan persaingan pada prodi Statistik di beberapa Perguruan Tinggi Negeri seperti yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Keketatan Persaingan Mahasiswa Baru Prodi Statistik
di Beberapa Perguruan Tinggi Negeri
Tahun 2020

Perguruan Tinggi Negeri	Daya Tampung Tahun 2020	Peminat Tahun 2019	Keketatan Persaingan
(1)	(2)	(3)	(4)
UNY – Yogyakarta	16	397	1 : 25
UNJ – Jakarta	20	474	1 : 24
UNS – Surakarta	40	926	1 : 23
UI – Depok	18	260	1 : 14
Unair – Surabaya	30	416	1 : 14
Undip – Semarang	53	680	1 : 13
Unpad – Bandung	40	484	1 : 12
Unhas – Makassar	54	595	1 : 11
UGM – Yogyakarta	21	228	1 : 11
IPB – Bogor	32	317	1 : 10
Unbraw – Malang	83	807	1 : 10
ITS – Surabaya	61	529	1 : 9

Sumber: Dikumpulkan dan diolah berdasarkan data SBMPTN, diakses dari <https://ltmpt.ac.id/?mid=20>

Tingginya tingkat keketatan persaingan tersebut tampak sejalan dengan relatif tingginya prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa Polstat STIS. Rata-rata Indeks Prestasi Akademik (IPK) mahasiswa Polstat selalu mencapai 3,2 atau lebih dari skala tertinggi 4 dalam enam tahun akademik terakhir (lihat Tabel 1.2). Sayangnya dalam kurun waktu tersebut masih terdapat sebanyak 42 mahasiswa yang *drop-out* (DO) dan 92 mahasiswa yang harus mengulang di tingkat yang sama.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Politeknik Statistika STIS,
DO, Tinggal Kelas dan Rata-Rata IPK
Tahun Akademik 2014/2015 - 2019/2020

Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa DO	Mahasiswa Tinggal Kelas	Rata-Rata IPK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014/2015	1.868	4	25	3,20
2015/2016	1.920	13	11	3,21
2016/2017	1.992	6	16	3,22
2017/2018	2.143	7	12	3,23
2018/2019	2.209	10	10	3,26
2019/2020	2.201	2	18	3,29

Sumber: Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Politeknik Statistika STIS

Sampai saat ini hampir semua lulusan Polstat STIS (sekitar 98 persen) bekerja di BPS dan diharapkan tidak akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya karena telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan statistika yang memadai. Walaupun demikian, pada kenyataannya belum semua lulusan dapat melakukan transisi dari dunia mahasiswa ke dunia kerja dengan mudah. Masih terdapat beberapa lulusan yang tingkat kesiapan kerjanya belum cukup dalam mendukung mereka untuk dapat memasuki dunia kerja dengan mulus. Sayangnya sejauh ini belum ada penelitian khusus tentang kesiapan kerja mahasiswa di Politeknik Statistik STIS.

Hasil *tracer study* yang dilakukan, pihak pengguna (dalam hal ini kantor BPS di berbagai tingkatan) menilai bahwa masih terdapat sekitar 11-12 persen lulusan Polstat STIS yang sikap integritasnya masih pada tingkatan cukup dan kurang. Hal ini dapat dipandang sebagai indikasi adanya masalah dalam hal kesiapan kerja bagi para lulusan Polstat STIS.

Masalah kesiapan kerja lulusan Politeknik Statistika STIS dalam konteks fungsi manajemen SDM sebenarnya merupakan masalah yang dihadapi oleh profesional SDM di BPS, sebab pengelolaan mereka sudah menjadi tanggung jawab BPS. Akan tetapi sebagaimana yang dikemukakan oleh Verma et al. (2017), dari sudut pandang teori manajemen SDM berorientasi pemangku kepentingan (*stakeholder-oriented HRM theory*), terdapat tiga pemangku kepentingan utama yang terkait dengan kesiapan kerja, yaitu pemerintah (dalam hal ini Kemendikbud), pengguna lulusan (dalam hal ini BPS), dan institusi pendidikan (dalam hal ini Politeknik Statistika STIS). Dengan menggunakan strategi *inside-out*, profesional SDM di Politeknik Statistika dituntut mampu mengambil peran sebagai fasilitator, sehingga dapat menjamin kualitas SDM yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, yaitu antara lain lulusan yang kesiapan kerja. Dalam konteks inilah memiliki informasi tentang kesiapan kerja mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terutama dalam kaitan dengan dosen sebagai SDM pelaku proses bisnis utama di Politeknik Statistika STIS menjadi sangat penting bagi profesional SDM di Politeknik Statistika STIS.

Kesiapan kerja sebenarnya merupakan konsep dengan banyak dimensi. Hal ini ditunjukkan oleh variasi istilah yang digunakan dengan maksud yang sama, seperti “keterampilan lulusan”, “kelulusan”, “identitas lulusan”, “modal lulusan”, dan “kesiapan kerja lulusan” (Verma et al., 2017). Semua sebutan tersebut sebenarnya mengacu pada hal yang sama, yaitu kesiapan dari lulusan untuk memasuki dunia kerja. Topik kesiapan kerja merupakan salah satu topik yang cukup banyak menarik peneliti untuk melakukan penyelidikan dari berbagai sudut pandang. Beberapa pandangan yang telah dilakukan penelitian antara lain adalah kaitan kesiapan kerja dengan dukungan institusi pendidikan melalui

program magang (seperti misalnya Kapareliotis et al., 2019), mengaitkan kesiapan kerja dengan perspektif mahasiswa terhadap masa depan mereka (Ridho & Siswanti, 2020), kaitan kesiapan kerja dengan kepuasan diri dalam karier dan eksplorasi karier (Makki et al., 2015), kaitan kesiapan kerja dengan pengalaman akademik selama mengikuti perkuliahan (García-Aracil et al., 2018).

Dari sisi kebutuhan pemberi kerja, terdapat beberapa kelompok keterampilan yang diperlukan seseorang untuk memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Kelompok-kelompok keterampilan tersebut antara lain mencakup kelompok keterampilan esensial/penting (seperti keterampilan berpikir yang tinggi, keterampilan interpersonal atau hubungan dan komunikasi antar orang,), dan keterampilan kerja tim), keterampilan penyelesaian masalah, dan keterampilan resolusi konflik (O'Neil et al., 1992). Sementara dari sisi lulusan, kesiapan kerja akan tergantung dari identitas pre-profesional seseorang seperti pemahaman seseorang terhadap hubungan antara keterampilan, kualitas, perilaku, sikap dan budaya dengan profesi yang diinginkan di masa depan (Jackson, 2014). Masih dari sisi lulusan, ditemukan adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan emosi (EI, *emotional intelligence*) dan modal psikologis (*psychological capital*) dengan kesiapan kerja lulusan (Masole & van Dyk, 2016). Dalam hal ini kecerdasan emosi mencakup kewaspadaan diri, ekspresi, kewaspadaan terhadap orang lain, penalaran, pengelolaan diri, dan kontrol diri; sedangkan modal psikologis mencakup efikasi, harapan, ketahanan, dan optimisme. Selain itu, kesiapan kerja secara emosional juga merupakan faktor penting yang menentukan dalam membangun kapasitas kesiapan kerja (Bandaranaike & Willison, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor penting yang saling terkait yang dapat membentuk kesiapan kerja seseorang, yaitu faktor eksternal (permintaan terhadap kompetensi atau tingkat keterampilan tertentu) dan faktor internal (kondisi diri seseorang). Dalam konteks pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi, faktor-faktor eksternal dapat ditransfer melalui dosen atau instruktur dalam suatu proses belajar mengajar. Sementara faktor internal yang cukup penting adalah kompetensi dari mahasiswa yang antara lain dicerminkan oleh prestasi akademiknya. Kedua faktor eksternal

dan internal tersebut dapat mempengaruhi kondisi emosi dan psikologis dalam bentuk motivasi mahasiswa. Sejalan dengan pemikiran ini maka penelitian yang dilakukan adalah tentang pengaruh dari kemampuan dosen dalam mengajar dan prestasi akademik mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi akademik.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan dan dalam rangka mendukung upaya Politeknik Statistika STIS untuk meningkatkan kesiapan kerja bagi para mahasiswanya, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang dampak kinerja pengajaran dosen dan prestasi akademik mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui mediasi motivasi akademik mahasiswa di Politeknik Statistika STIS.

B. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penyelidikan terhadap dampak/pengaruh dari variabel kinerja pengajaran dosen dan variabel prestasi akademik mahasiswa terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa yang dimediasi oleh variabel motivasi akademik mahasiswa. Dalam hal ini kinerja pengajaran dosen dan prestasi akademik merupakan variabel bebas, sementara kesiapan kerja merupakan variabel terikat atau tidak bebas. Sedangkan motivasi akademik merupakan variabel mediator atau variabel penghubung dalam relasi/hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada mahasiswa tingkat akhir di Polstat STIS.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan uraian terdahulu maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Pengajaran Dosen memiliki pengaruh langsung terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa?
2. Apakah Prestasi Akademik Mahasiswa memiliki pengaruh langsung terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa?

3. Apakah Motivasi Akademik Mahasiswa memiliki pengaruh langsung terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa?
4. Apakah Kinerja Pengajaran Dosen memiliki pengaruh langsung terhadap Motivasi Akademik Mahasiswa?
5. Apakah prestasi akademik mahasiswa memiliki pengaruh langsung terhadap Motivasi Akademik Mahasiswa?
6. Apakah Kinerja Pengajaran Dosen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Motivasi Akademik Mahasiswa?
7. Apakah Prestasi Akademik Mahasiswa memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Motivasi Akademik Mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut melakukan eksplorasi dan menganalisis:

1. Pengaruh langsung Kinerja Pengajaran Dosen terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.
2. Pengaruh langsung Prestasi Akademik Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.
3. Pengaruh langsung Motivasi Akademik Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.
4. Pengaruh langsung Kinerja Pengajaran Dosen terhadap Motivasi Akademik Mahasiswa.
5. Pengaruh langsung Prestasi Akademik Mahasiswa terhadap Motivasi Akademik Mahasiswa.
6. Pengaruh tidak langsung Kinerja Pengajaran Dosen terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Motivasi Akademik Mahasiswa.
7. Pengaruh tidak langsung Prestasi Akademik Mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Motivasi Akademik Mahasiswa.

E. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Dosen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, terutama sebagai agen yang melakukan transfer pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada mahasiswa. Namun demikian berbagai penelitian tentang kompetensi dosen pada umumnya memperlihatkan pengaruh negatif terhadap capaian akademik mahasiswa (misal temuan dari penelitian Prasetio et al. (2017)). Namun demikian Prasetio et al. meyakini peran penting dosen dalam proses belajar mengajar, yaitu melalui pengetahuan dan perilaku dosen yang akan memperkaya wawasan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan setelah lulus kuliah. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang memperlihatkan pengaruh positif dari pengajar terhadap capaian dari peserta didik yang antara lain dilakukan dengan instruksi berbasis penyelidikan (Blazar, 2015), dan pengembangan profesionalisme pengajar (Blank & De Las Alas, 2009).

Prestasi/capaian akademik mahasiswa merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap rasa percaya diri dari mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Berbagai penelitian terdahulu menemukan bahwa capaian akademik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan kerja (Feriady & Yanto, 2018; Tentama & Abdillah, 2019), terdapat asosiasi positif antara kinerja akademik dengan kemampuan kerja (Pan & Lee, 2011).

Motivasi merupakan landasan penting untuk perkembangan akademik seorang mahasiswa (Rowell & Hong, 2013). Motivasi akademik, yaitu keinginan, kebutuhan dan ketertarikan untuk mencapai tingkat akademik tertentu merupakan dorongan penggerak bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Berbagai penelitian yang dilakukan para peneliti memperlihatkan adanya hubungan positif antara motivasi dengan capaian/prestasi akademik (Almalki, 2019; Amrai et al., 2011; Gupta & Mili, 2016; Oz, 2016; Sukor et al., 2017). Motivasi mahasiswa juga berpengaruh terhadap kesiapan kerjanya. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Sojow et al., 2018), motivasi

kerja juga memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Mustikawanto, 2019), motivasi dan tekad berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Susanti et al., 2018).

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pengaruh dari variabel bebas kinerja pengajaran dosen (X1) dan variabel bebas prestasi akademik mahasiswa (X2) terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa (Y) dengan mediasi variabel motivasi akademik mahasiswa (X3) di Politeknik Statistika STIS. Sepengetahuan peneliti, hal ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, khususnya untuk kasus mahasiswa Politeknik Statistika STIS. Selain itu, dalam penelitian-penelitian terdahulu variabel X1 (kinerja pengajaran dosen) pada umumnya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap prestasi dan capaian pembelajaran mahasiswa, sementara dalam penelitian ini utamanya dilihat pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Berbagai penelitian terdahulu tentang variabel X2 (prestasi akademik) pada umumnya memperlakukan variabel ini sebagai variabel endogen, sedangkan dalam penelitian ini X2 diperlakukan sebagai variabel eksogen yang mempengaruhi X3 (motivasi akademik). Penelitian-penelitian terdahulu tentang variabel Y (kesiapan kerja mahasiswa) pada umumnya fokus pada pengaruh pengalaman proses pembelajaran seperti *work-based learning* dan *work-integrated learning* terhadap variabel ini, sementara dalam penelitian ini melihat variabel Y selain dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran (melalui kinerja pembelajaran dosen, X1) juga dipengaruhi oleh faktor internal (variabel motivasi akademik, X3).